

MENINGKATKAN KONSENTRASI ANAK ADHD KELAS 1 SD MELALUI *WORK SYSTEM* DI SLB PUTRA MANDIRI TARIK SIDOARJO

Novi Dwi Andri Rochmawati¹, Partiw Ngayuningtyas Adi², Lailil Aflahkul Yaum³
Universitas PGRI Argopuro Jember^{1,2,3}
partiwiplb.ikip@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi anak ADHD kelas 1 melalui sistem kerja di SLB Putra Mandiri Tarik Sidoarjo. Permasalahan anak ADHD berinisial FH kelas 1 SD diantaranya mengalami kesulitan berkonsentrasi selama proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini menggunakan penelitian subjek Tunggal dengan desain A-B. penggunaan instrument ini berupa non tes melalui observasi pencatatan dengan jenis pengukuran frekuensi. Tahap dasar berlangsung selama 5 sesi dan tahap intervensi berlangsung selama 8 sesi. Berdasarkan data yang diukur pada tahap intervensi, perilaku konsentrasi yang ditunjukkan dengan meninggalkan perilaku kursi menunjukkan penurunan, jika dibandingkan dengan tahap baseline, sebelum mendapatkan intervensi terlihat dari data yang diperoleh overlap sebesar 0 %. Dengan demikian dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan konsentrasi anak ADHD di SD kelas 1 melalui sistem kerja di SLB Putra Mandiri Tarik Sidoarjo.

Kata kunci: Anak ADHD, Konsentrasi, *Work System*

ABSTRACT

This study aims to increase the concentration of grade 1 ADHD children through the Work System at SLB Putra Mandiri Tarik Sidoarjo. The problems of ADHD children with the initials FH in grade 1 of elementary school include having difficulty concentrating during the learning process in the classroom. This study uses a single subject research with an A-B design. The use of this instrument is in the form of non-test through observation recording with the type of frequency measurement. The basic stage lasts for 5 sessions and the intervention stage lasts for 8 sessions. Based on the data measured at the intervention stage, the concentration behavior shown by abandoning the chair behavior showed a decrease, when compared to the baseline stage, before getting the intervention as seen from the data obtained an overlap of 0 %. Thus, in this study, it can be concluded that there is an increase in the concentration of ADHD children in elementary school grade 1 through the Work System at SLB Putra Mandiri Tarik Sidoarjo

Keywords: ADHD Child, Concentration, *Work System*

PENDAHULUAN

Salah satu kebutuhan dasar pada anak adalah sebuah pendidikan. Pendidikan yang sesuai dengan karakteristik anak dapat mencerdaskan serta membentuk anak menjadi manusia yang utuh, begitu juga pada anak disabilitas. Anak disabilitas merupakan anak yang memiliki gangguan dalam tumbuh kembangnya baik dari segi fisik, intelektual, emosi dan perilaku. Gangguan yang dialami oleh anak disabilitas menjadikan anak

disabilitas membutuhkan pendidikan khusus yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak. Salah satu klasifikasi anak disabilitas adalah anak ADHD. Anak ADHD merupakan anak yang memiliki kesulitan dalam memusatkan perhatian, hiperaktif, dan atau impulsif yang terlihat lebih sering dibanding anak sebaya (Sandrawati, Jamaris, & Supena, 2019). Konsentrasi dapat mempengaruhi hasil anak dikelas (Fatchuroji *et al.*, 2023).

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di kelas adalah konsentrasi. Menurut Hita (Fatchuroji *et al.*, 2023) konsentrasi merupakan kemampuan siswa dalam memusatkan perhatian dan fokus pada aktivitas atau tugas yang dikerjakan. Apabila siswa mengalami hambatan dalam berkonsentrasi, maka akan mempengaruhi hasil belajar siswa di kelas. Konsentrasi adalah proses pemusatan perhatian pada obyek tertentu (Thursan Hakim dalam Kirana, 2018). Kirana (2018) menyimpulkan konsentrasi adalah kemampuan dalam memusatkan perhatian atau fokus dalam menyelesaikan tugas sehingga pekerjaan mampu terselesaikan.

Gangguan pemusatan perhatian atau yang lebih dikenal dengan istilah *attention deficit hyperactivity disorder* (ADHD) merupakan kondisi seseorang yang memiliki hambatan dalam pemusatan perhatian dan hiperaktifitas dan atau impulsif yang lebih sering atau lebih berat dibanding anak-anak sebaya (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 330/Menkes/per/II/2011 dalam Sandrawati dkk, 2019). Anak ADHD menggambarkan anak yang memiliki tiga jenis masalah utama yaitu perilaku terlalu aktif (hiperaktif), kesulitan memusatkan perhatian dan perilaku impulsif (Firda dkk, 2023). Ciri-ciri dari anak ADHD diantaranya berkurangnya perhatian dan aktivitas berlebihan, berkurangnya pemusatan perhatian, hiperaktivitas dalam bentuk kegelisahan berlebihan, gangguan belajar terutama pada kekakuan motorik (Nisa dkk, 2019). Jumlah anak ADHD di Indonesia belum diketahui secara pasti namun diperkirakan jumlahnya terus meningkat (Sandrawati dkk, 2019). Anak ADHD memiliki tingkat konsentrasi yang rendah dibandingkan dengan anak normal, hal ini dapat dilihat ketika anak ADHD berkonsentrasi membutuhkan energi yang ekstra (Jannah & Fatmawati, 2023). Gangguan konsentrasi pada anak ADHD berdampak pada beberapa hal antara lain gangguan pemusatan perhatian, tidak selesai dalam mengerjakan tugas serta mudah terganggu oleh stimulasi dari luar (Putri & Widiastuti dalam Raudatul dkk, 2023).

Gary Mesibov dan Marie Howley (Dayanara, 2018) menjelaskan *Work System* merupakan cara yang efektif dalam mengatur aktivitas individu untuk memberikan strategi pada anak dalam menyelesaikan dan memahami konsep pekerjaan anak. *Work System* merupakan strategi yang melibatkan siswa dalam membangun kemandirian mengerjakan tugas di kelas. *Work System* merupakan elemen pembelajaran yang dikembangkan oleh divisi TEACCH. *Work System* adalah alat yang digunakan siswa dalam menjaga pemusatan perhatian pada siswa (Dayanari, 2018). Victoria Shea (Dayanara, 2018) mengemukakan sistem organisasi yang terdiri dari beberapa hal yaitu tugas atau aktivitas yang dilakukan seseorang, banyaknya pekerjaan dan lamanya aktivitas dalam menyelesaikan pekerjaan, kemampuan seseorang dalam kemajuan dan aktivitasnya selesai, yang dilakukan setelah pekerjaan atau kegiatan selesai. Dayanara

(2018) menyimpulkan definisi dari *Work System* adalah bagian dari pembelajaran yang bertujuan untuk menjadikan siswa terorganisir, memusatkan perhatian, tetap terlibat dan menyelesaikan tugas yang ditetapkan. Langkah-langkah dalam menjalankan *Work System* pada anak ADHD:

1. Menyiapkan area yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan anak.
2. Menyiapkan alat yang akan digunakan antara lain kertas kode (kertas yang terdapat gambar/kode susunan tugas, kotak tugas, kotak yang berisi tugas anak, kotak peralatan menulis anak, kotak finish, kotak yang digunakan untuk menaruh tugas yang telah diselesaikan oleh anak.

Skenario pembelajaran *Work System* pada anak ADHD adalah sebagai berikut:

1. Anak melihat kertas kode tugas, untuk mengetahui urutan tugas yang akan dikerjakan anak
2. Anak mengambil pensil di kotak peralatan menulis
3. Anak mengambil tugas di kotak tugas, yang disesuaikan dengan kode yang terdapat pada kertas kode.
4. Selesai anak mengerjakan tugas tersebut, anak menaruh tugas di kotak finish.

Berdasarkan hasil observasi di SLB Putra Mandiri Tarik Sidoarjo terdapat anak ADHD berinisial FH kelas 1 SD yang memiliki kesulitan dalam berkonsentrasi selama proses pembelajaran di kelas. Konsentrasi FH mudah teralihkan, hal ini dapat dilihat ketika mengerjakan tugas, FH sering meninggalkan tugasnya dan berjalan didalam kelas. Saat proses pembelajaran di kelas, konsentrasi anak tidak lebih dari 2 menit. Hambatan konsentrasi pada FH, membuat FH kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dikelas. Cara guru untuk mengatasi masalah anak tersebut yaitu dengan menyuruh anak kembali menyelesaikan tugasnya dan berkonsentrasi.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti berkeinginan untuk membantu menyelesaikan masalah konsentrasi FH di kelas dengan menggunakan *Work System* dalam proses pembelajaran FH di kelas. *Work System* merupakan strategi pembelajaran terstruktur yang telah berkembang didaerah bagian Carolina (Kirana, 2018). Independent *Work System* dapat memberikan informasi yang kongkret bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan dan kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas serta dapat mengurangi kecemasan siswa, sehingga pada akhirnya dapat membantu siswa memperoleh keberhasilan di setiap aktivitas sekolah (Carnahan dalam Istiqomah & Suminar, 2019). Kirana (2018) menambahkan kembali anak yang menggunakan *Work System* dapat mengikuti pembelajaran lebih tenang, percaya diri, dan mampu bekerja secara mandiri dengan jangka waktu yang lama. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul meningkatkan konsentrasi anak adhd kelas 1sd melalui *work system* di SLB Putra Mandiri Tarik Sidoarjo. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada peningkatan konsentrasi anak ADHD kelas 1 SD melalui *Work System* di SLB Putra Mandiri Tarik Sidoarjo?”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi anak ADHD kelas 1 SD melalui *Work System* di SLB Putra Mandiri Tarik Sidoarjo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis penelitian subyek tunggal (*single subject research*). Penelitian subyek tunggal merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan subyek tunggal, tujuan penelitian dengan subyek tunggal adalah untuk mengetahui pengaruh dari perlakuan yang diberikan secara berulang-ulang dengan waktu tertentu (Marlina, 2021). Teknik dalam penelitian ini adalah teknik eksperimen yaitu dengan menggunakan dua variabel antara lain variabel bebas dan variabel terikat. Subyek penelitian berjumlah satu anak dengan inisial FH. Anak FH adalah anak dengan *sindrome* ADHD kelas 1 SD di SLB Putra Mandiri Tarik Sidoarjo.

Variabel terikat (target perilaku) pada penelitian ini adalah konsentrasi anak ADHD, cara mengukur konsentrasi anak FH pada penelitian ini melalui bagaimana FH dapat berkonsentrasi dengan cara duduk dan mengerjakan aktivitas di atas meja. Sedangkan variabel bebas (intervensi) pada penelitian adalah pengaruh strategi *Work System* terhadap konsentrasi anak FH, variabel bebas pada penelitian ini diukur melalui anak FH berdiri meninggalkan kursi pada saat sedang mengerjakan tugas diatas meja dan konsentrasi dalam mengerjakan tugas dilihat melalui kondisi anak duduk diatas kursi.

Penelitian subyek tunggal memiliki 3 jenis desain penelitian yaitu desain A-B, desain A-B-A dan desain A-B-A-B (Marlina, 2021). Penelitian ini menggunakan desain A-B yaitu kondisi baseline (A) dimana subyek belum mendapatkan intervensi atau perlakuan (kondisi natural) dan kondisi intervensi (B), dimana subyek diberikan perlakuan secara berulang-ulang. Target perilaku dalam penelitian ini adalah meningkatkan konsentrasi pada anak FH melalui *Work System*.

Instrument penelitian pada penelitian ini menggunakan teknik non tes berupa instrument pedoman observasi yang menggunakan system pencatatan kejadian dengan jenis pengukuran frekuensi. Jenis pengukuran frekuensi adalah menghitung berapa kali suatu perilaku atau peristiwa terjadi pada periode waktu tertentu. Pada penelitian ini konsentrasi dapat diukur melalui instrument pedoman observasi dengan mempertimbangkan beberapa teori konsentrasi berdasarkan definisi konseptual dan definisi operasional.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi langsung, yaitu mencatat variabel terikat (konsentrasi) dengan menggunakan prosedur pencatatan kejadian. Pencatatan kejadian merupakan cara menghitung frekuensi dengan memberikan tanda pada lembar instrumen setiap perilaku terjadi sampai waktu tertentu (Marlina, 2021). Selain observasi langsung, teknik pengumpulan data juga menggunakan dokumentasi berupa pengambilan berkas dan foto.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis inspeksi visual, analisis dilakukan melalui pengamatan langsung dan data ditampilkan dalam bentuk grafik. Analisis inspeksi visual yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dalam kondisi, dimana terdapat enam komponen dalam analisis dalam kondisi. Enam komponen yang ada dalam analisis dalam kondisi adalah panjang kondisi, estimasi kecenderungan arah, kecenderungan stabilitas, jejak data, level stabilitas dan rentang/level perubahan. Sedangkan untuk analisis antar kondisi yang perlu dianalisis meliputi jumlah variabel, perubahan trend, perubahan stabilitas, perubahan level dan persentase overlap.

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan *single subject research* (penelitian subyek tunggal). Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah *Work System*, sedangkan variabel terikatnya adalah konsentrasi. Tahap awal dalam penelitian ini adalah melakukan observasi untuk mengamati kemampuan anak duduk dikursi selama proses pembelajaran, proses perhitungan dilakukan dengan mencatat kejadian secara frekuensi dengan memberikan tanda *tally* pada lembar observasi. Sebelum melakukan tahap intervensi, peneliti melakukan tahap baseline selama 5 sesi per 10 menit. Data pengaruh peningkatan konsentrasi pada siswa ADHD dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Data Hasil Tahap Baseline (A)

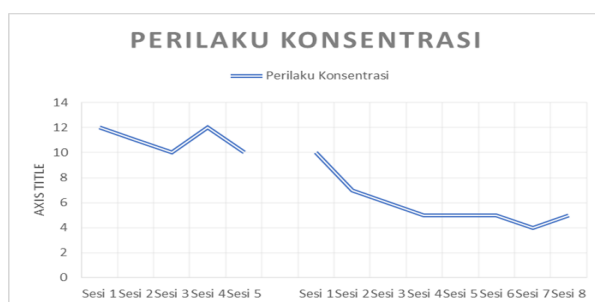
Perilaku Konsentrasi Yang Diamati	Sesi	Sesi	Sesi	Sesi	Sesi
	1	2	3	4	5
Perilaku berdiri saat mengerjakan tugas	8	8	7	8	7
Tidak fokus mengerjakan tugas dengan cara meninggalkan kursi	4	3	3	4	3
Total	12	11	10	12	10

Setelah dilaksanakan tahap *baseline*, tahap selanjutnya adalah tahap intervensi. Tahap intervensi berlangsung selama 8 sesi. Pada tahap intervensi, peneliti menggunakan *Work System* pada saat penelitian, untuk mengetahui pengaruh konsentrasi pada anak ADHD.

Tabel 2. Data Hasil Tahap Intervensi

Perilaku Konsentrasi Yang Diamati	Sesi	Sesi	Sesi	Sesi	Sesi	Sesi	Sesi	Sesi
	1	2	3	4	5	6	7	8
Perilaku berdiri saat mengerjakan tugas	7	6	5	4	4	4	3	4
Tidak fokus mengerjakan tugas dengan cara meninggalkan kursi	3	1	1	1	1	1	1	1
Total	10	7	6	5	5	5	4	5

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat dilihat terdapat peningkatan konsentrasi anak ADHD dalam menyelesaikan tugas. Tahap intervensi berlangsung selama 8 sesi dengan waktu pengamatan 10 menit setiap sesinya. Berdasarkan data penelitian diatas, estimasi kecenderungan arah pada peningkatan konsentrasi anak ADHD dengan menggunakan metode belah tengah dapat terlihat pada gambar 1. Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat adanya penurunan perilaku anak meninggalkan kursi pada tahap intervensi, kecenderungan arah pada tahap intervensi menurun.



Gambar 1. Grafik Perilaku Konsentrasi

Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas perilaku konsentrasi pada tahap baseline antara lain rentang stabilitas 1,8, mean level 11, batas atas 11,9, batas bawah 10,1 dan persentase stabilitas adalah 0,2 (variabel 20%). Sedangkan hasil perhitungan tahap intervensi pada penelitian ini adalah sebagai berikut: rentang stabilitas 1,5, mean level 9,4, batas atas 10,15, batas bawah 8,65 dan persentase stabil 0,125 (variabel 12,5%).

Tabel 3. Hasil Analisis Visual dalam Kondisi pada Perilaku Konsentrasi

Kondisi	Baseline	Intervensi
Panjang Kondisi	5	8
Kecenderungan Arah	$(=)$	$(+)$
Kecenderungan Stabilitas	Variabel 20%	Variabel 12,5%
Jejak Data	$(=)$	$(+)$
Level Stabilitas dan Rentang	Variabel 10-12	Variabel 4-10
Perubahan Level	12-10 $(+2)$	10-4 $(+6)$

Berdasarkan data yang diukur pada tahap intervensi, perilaku konsentrasi yang ditunjukkan dengan perilaku meninggalkan tempat duduk menunjukkan adanya penurunan, jika dibandingkan pada tahap baseline, sebelum mendapatkan intervensi. Dengan demikian pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan konsentrasi anak ADHD kelas 1 SD melalui *Work System* di SLB Putra Mandiri Tarik Sidoarjo. Saran pada penelitian ini antara lain; 1. Saran untuk guru, penggunaan *Work System* dapat diterapkan pada anak ADHD saat proses pembelajaran di kelas, 2. Saran untuk Orang tua, menerapkan penggunaan *Work System* dalam aktivitas anak sehari-hari, 3. Saran untuk peneliti selanjutnya, mengkaji lebih dalam penggunaan *Work System* pada anak ADHD dengan menggunakan sasaran perilaku yang berbeda.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa adanya

peningkatan konsentrasi anak ADHD kelas 1 SD melalui *Work System* di SLB Putra Mandiri Tarik Sidoarjo.

DAFTAR PUSTAKA

- Brand, S., Dunn, R., & Fren, G. (2010). Learning Style of students with attention deficit Hyperactivity Disorder. *The Clearing House*, 75 , 268-273.
- Cervera, P. S., Andrés, M. F., Cerezuela, G. P., & Mínguez, R. T. (2018). The Effectiveness of TEACCG Intervention In Autism Spectrum Disorder. *Papeles del Psicologo*, 39(1), 40-50.
- Fatchuroji, A., Yunus, S., Jamal, M., Somelok, G., Yulianti, R., & Sihombing, M. (2023). Pengaruh Tingkat Konsentrasi Terhadap Hasil Belajar. *Journal on Education*, 5(4), 13758-13765.
- Firda, T. R., Damastuti, E., & Aryanti, S. (2023). Meningkatkan Kemampuan Konsentrasi Anak ADHD dengan Teknik Reinforcement Positif. *Journal of Educational for All*, 1(1), 56-66.
- Istiqomah, A., & Suminar, D. R. (2019). Efektifitas Individual *Work System* untuk Meningkatkan Kemandirian Penyelesaian Tugas. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 8(2), 278-293.
- Jannah, R., & Fatmawati, D. P. (2023). Pengaruh Pembelajaran Proyek Terhadap Konsentrasi Anak Attention . *Indonesian Journal of Early Childhood*, 411-416.
- Jihan Khoiriyah Husna, S. K. (2023). Implementasi TEACCH (Treatment Education of Autistic and Related Communication Handicapped Children) Untuk Meningkatkan Kemandirian Perilaku Menyelesaikan Tugas Pada Anak Autis. *Jurnal Inovasi Pedagogi & Teknologi (JIPTek)*, 1(2), 139-146.
- Kirana, D. S. (2018). Pengaruh Penggunaan *Work System* Terhadap Konsentrasi Anak Autisme Kelas 5 SD. *Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*.
- Lestari, W., & Fitlya, R. (2020). Efektivitas Terapi Gerak dan Brain Gym untuk Meningkatkan Konsentrasi Anak ADHD. *Eksistensi*, 2(1), 41-49.
- Lola Monika Sari, M. M. (2021). Efektivitas Bermain Lotto untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar bagi Anak ADHD. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 310-316.
- Marlina. (2021). *Single Subject Research*. Depok: Rajawali Pers.
- Nisa, F. A., & Khotimah, N. (2019). Metode Guru dalam Meningkatkan Konsentrasi Anak Yang Mengalami Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktifitas (GPPH/ADHD) Dalam Kegiatan Belajar. *Academia*, 3(2), 235-248.
- Ortega, J. V., Julio, F., & Barriuso, R. P. (2013). The TEACCH Program for Childre adn Adults With Autism. *Elsevier*, 33, 940-953.
- Purwanto, C. V., & Sukamto, M. E. (2021). *Autism dan ADHD*. Surabaya: Universitas Surabaya.
- Sa'adah, A., Pramono, Huda, A., & Irvan, M. (2022). Implementasi TEACCH Dalam Pembelajaran untuk Siswa Autisme di Sekolah Khusus. *Jurnal Ortopedagogia*, 8(1), 12-18.
- Sandrawati, F. C., Jamaris, M., & Supena, A. (2019). Meningkatkan Kemampuan Konsentrasi Anak ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) Usia 5-6 Tahun Dengan Menggunakan Alat Permainan Edukatif dan Berbasis Modifikasi Perilaku. *VISIPENA*, 10(1), 27-38.
- Subakti, H., Handayani, E. S., Salim, N. A., Prasetya, K. H., & Septika, H. D. (2022). Analysis of Students' Learning Outcomes Attention Deficit. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 1933-1938.